PROFIL
PONDOK PESANTREN AL- ITTIFAQIAH INDRALAYA
OGAN ILIR SUMATERA SELATAN INDONESIA

Jalan Lintas Timur Km. 36 Indralaya Ogan Ilir
Sumatera Selatan Indonesia 30862
0711-580017 Fax 0711-581366 Email : humas@ittifaqiah.ac.id
Website : www.ittifaqiah.ac.id

I. IDENTITAS PESANTREN

A. Nama Pesantren

PONDOK PESANTREN AL-ITTIFAQIAH INDRALAYA disingkat PPI.

B. Alamat Pesantren

Alamat	:	Jl. Lintas Timur Km. 36 Kelurahan Indralaya Mulya, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Propvinsi Sumatera Selatan.
Telpon/Faximil	:	0711-580017, 581366
E-mail	:	humas@ittifaqiah.ac.id
Website	:	ittifaqiah.ac.id
Rekening	:	Bank: BRI KCP Indralaya, No. Rek. 2272-01-000433-30-5 a.n. Ponpes Al Ittifaqiah Indralaya

C. Tahun Berdiri: 10 Juli 1967

D. Pimpinan Pesantren

Mudir	**:**	**Drs. KH Mudrik Qori, M.A.**
Nomor Hp dan Whatsapp	**:**	**+62 811 718 437**

E. Organisasi Induk

Secara organisatoris, PPI berada di bawah naungan Yayasan Islam Al-Ittifaqiah (YALQI) Indralaya yang kini dipimpin oleh K.H. M. Joni Rusli, S.Pd.I.

Yayasan ini dibentuk pada 4 Januari 1969 dengan nama pertama Yayasan Perguruan Islam Al-Ittifaqiah (YPII). Kemudian berganti nama menjadi Yayasan Islam Al-Ittifaqiah (YALQI) berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Adiministrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor: AHU2.AH.01.04.113 tanggal 29 Juni 2015.

F. Ciri Khas: *Pendidikan Al-Qur'an*

Pendidikan Al-Quran sebagai **ciri khas dan program unggulan**, baik dari kemampuan membaca, menghafal, seni baca, ilmu-ilmunya, maupun kemampuan memahami dan praktek melaksanakan ajaran-ajaran Al-Qur'an.

Selain itu, pendidikan **bahasa Arab dan bahasa Inggris** merupakan **program mahkota** (*crown program)*, sehingga para santri diwajibkan berkomunikasi dengan kedua bahasa ini setiap hari.

G. Tipe: *Kombinasi Modern dan Tradisional*

PPI adalah pondok pesantren bertipe **kombinasi modern/khalaf dan tradisional/salaf**. Di satu pihak menerapkan sistem pendidikan formal yang bersifat klasikal dan berjenjang dengan kurikulum negara yang diseleksi, namun di pihak lain juga menerapkan sistem pendidikan tradisional, yaitu menggunakan kitab-kitab klasik seperti Nahwu (Matan Jurumiyah, Kawakib Durriah, dan Qothrun Nada), Fiqh (Safinatun Najah, Bajuri, dan I'anatut Tholibin), Tafsir (Jalalain dan Sofwatut Tafasir) dan lain sebagainya dengan tetap mempertahankan metode bandongan dan sorogan sebagaimana diterapkan oleh pondok-pondok salaf.

Disiapkan waktu khusus di beberapa petang dan malam hari (ko-kurikuler) untuk program perkuatan penguasaan pelajaran-pelajaran kurikulum negara (kursus) dan kitab-kitab klasik (takhossus, muthola'ah dan mudzakaroh).

H. Jumlah Sumber Daya Manusia: *836 Orang*

Saat ini PPI memiliki **836 orang Sumber Daya Manusia (SDM)** yang berkhidmat untuk mendidik santri**.** Terdiri dari 439 tenaga pendidik/pengasuh/pembina yang bermukim. Didukung pula oleh 397 karyawan yang juga berfungsi sebagai pendidik.

Tenaga pendidik berasal dari Universitas Al-Azhar Mesir, Universitas Islam Internasional Sudan, Universitas Al-Ahqof Yaman, Universitas Islam Negeri Jakarta, Universitas Islam Negeri Jogjakarta, Universitas Islam Negeri Palembang, Universitas Sriwijaya, Universitas Muhammadiyah Palembang, Universitas Muhammadiyah Jogjakarta, Universitas Islam Indonesia Jogjakarta, Universitas PGRI Palembang, Pesantren An-Nur Yogyakarta, Dinamic English Course Pare Kediri, Basic English Course Pare Kediri dan para alumni PPI.

SDM PPI ada yang mendapat beasiswa S2 di Universitas Duisburg Essen Germany jurusan computer engineering, lebih dari 40 Guru memperoleh beasiswa S2 di IPB, ITB, UI, UIN Jakarta, UIN Bandung, IAIN Semarang dan IAIN Palembang serta beasiswa S3 di Universitas Negeri Yogyakarta.

I. Jumlah Santri: *7.847 Santri*

Per-Tahun Ajaran 2020-2021 tercatat **7.847 orang santri** belajar di PPI. Mereka datang bukan hanya dari provinsi Sumatera Selatan, tetapi juga dari provinsi Bangka Belitung, Lampung, Jambi, Bengkulu, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Utara, Aceh, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah,

Jawa Timur, DKI Jakarta dan Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara dan Papua.

Para santri PPI mayoritas berasal dari anak petani, buruh tani, buruh bangunan dan pedagang kecil yang berkategori ekonomi lemah atau kurang mampu mencapai 71,25%, termasuk di dalamnya 175 orang anak yatim dan hanya 28,75% yang berasal dari keluarga PNS, TNI, POLRI, BUMN, pedagang dan wiraswasta.

Pada tahun 1999 Pondok kita telah diakui Departemen Agama sebagai pondok unggulan. Santri-santri dan binaanya selalu mendominasi kejuaraan pada MTQ Kabupaten, Propinsi dan Nasional bahkan Internasional.

Selain itu, santri PPI mendominasi juara pada Pekan Olahraga dan Seni antar Pesantren Kabupaten Ogan Ilir (POSPEKAB), Pekan Olahraga dan Seni antar Pesantren Daerah Sumatera Selatan (POSPEDA) dan bahkan pada Pekan Olahraga dan Seni antar Pesantren Nasional (POSPENAS) di Indramayu Jawa Barat, Palembang Sumatera Selatan, Medan Sumatera Utara, 2007 di Kalimantan Timur dan 2010 di Surabaya. Dua tahun berturut-turut 2008 dan 2009 dan 2 kali sesudahnya 2008 dan 2013 santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah mendapat undangan pemerintah Jepang untuk Program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths* (JENESYS).

Pada setiap Ujian Nasional (UN), alhamdulillah santri PPI pada tingkat Madrasah Ibtidaiah, Tsanawiyah dan Aliyah berhasil dan sukses. Tahfizh Al-Quran, seni baca Al-Quran, Qiraat Sab'ah, Tafsir, Fahmil Quran dan Syarhil Quran adalah program unggulan. Dari tahun 2005 sampai juli 2014, alhamdulillah, PPI telah melahirkan **3.650 orang *hafizh/hafizhah* (hafal 30 juz Al-Quran).** Bahasa Arab dan Inggris adalah program mahkota (*Crown Programme*) sehingga sehari-hari santri dikondisikan berkomunikasi dengan dua bahasa ini.

J. Jumlah Alumni: *27.826 orang*

PPI memiliki lebih dari **27.826 orang alumni**. Banyak alumni PPI yang berhasil memperoleh beasiswa ke Universitas Luar Negeri: Al-Azhar Kairo Mesir, Al-Ahqaf Yaman, Universitas Internasional Afrika Sudan dan Universitas Islam Syiria, Universitas Kebangsaan Malaysia, Universitas Arizona Amerika Serikat, Universitas Sidney Australia, dll. Mereka juga mendapat beasiswa di perguruan tinggi ternama di dalam negeri, IAIN Raden Fatah Palembang dan UNSRI Indralaya, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Banjarmasin, IIQ Jakarta, PTIQ Jakarta, LIPIA Jakarta, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Taskia Jakarta dan lain-lain.

Banyak alumni berprestasi di tingkat nasional membawa nama harum Sumatera Selatan dan internasional mengharumkan nama Indonesia diberbagai lomba dan kegiatan, yaitu penulisan Karya Ilmiah, Tahfizh Al-Quran, Musabaqoh Tilawatil Qur'an, pertukaran pelajar dll.

Alumni PPI telah memainkan peran kesemestaan dan kebangsaan, diantaranya menjadi Imam Besar di Islamic Centre Amerika Serikat, PNS,

Pegawai Swasta, Anggota TNI dan POLRI, Polwan, Dokter, Perawat, Bidan, Pimpinan Perguruan Tinggi, Ketua Pengadilan Agama, pimpinan Pondok Pesantren, Madrasah, Sekolah Umum, Ormas Islam, Organisasi Mahasiswa, Pimpinan Masyarakat, Guru, Dosen, Dekan, Hakim Mahkamah Konstitusi dan sebagainya.

K. Oreintasi: *Masyarakat Miskin dan Anak Yatim*

PPI sejak didirikan pada 1967 telah menancapkan niat untuk melakukan jihad pendidikan yang **berorientasi keberpihakan terhadap kalangan miskin (*kaum dhuafa*).** Menjadi filosofi pendidikan PPI untuk "tidak menolak santri" tanpa memandang latar belakang suku, asal daerah, dan strata soal ekonomi. Meskipun pesantren masih dihadapkan pada persoalan kurangnya sarana prasarana dan fasilitas pendidikan yang memadai.

Berpijak pada niat jihad tersebut, pondok terus berikhtiar dengan segala daya dan upaya mewujudkan pusat pendidikan Islam, pusat dakwah Islam, pusat pengembangan masyarakat dan pusat penebaran rahmat semesta yang unggul yang dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat, terutama kalangan masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Bahkan pada gilirannya, PPI dapat mewujudkan pendidikan gratis untuk seluruh santri.

Karena santri-santri didominasi (80%) oleh kaum dhu'afa (ekonomi menengah ke bawah), pesantren tidak tega memungut biaya besar dari mereka. Disamping itu belum ada donatur yang secara signifikan menginfakkan rizkinya untuk pesantren ini. Akibatnya pesantren belum mampu menyiapkan fasilitas dalam jumlah yang cukup dan dalam kondisi yang layak. Untuk itulah, pesantren berniat bulat dan bertekad penuh untuk "mengundang partisipasi" umat Islam dan umat manusia sebagai solusi kurva yang dapat membalikkan keadaan, memutus mata rantai kekurangan dan menciptakan kelayakan.

L. Prestasi:

1. Go International sejak 1997

Pesantren ini telah mendapat kepercayaan dalam dan luar negeri, dan sejak 1997 sudah ***Go International***, dikarenakan kualitas pesantren ini serta prestasi-prestasi nasional dan internasional yang diraih santri-santrinya, sebagai hasil dari sistem pembelajaran aktif, kreatif, efektif, produktif, inovatif, menyenangkan, berkualitas dan bertanggung jawab yang dilaksanakan oleh SDM-SDM unggul.

2. Pesantren Unggulan Nasional sejak 1999

Pada tahun 1999 mendapat anugerah Pesantren Unggulan dari Departemen Agama. Masyarakat memberi sebutan Pesantren Berkualitas Internasional.

Wakil Presiden, 2 Menteri Agama, 2 Menteri Koperasi, Menteri Riset dan Teknologi, Ketua DPR RI, Ketua Mahkamah Konstitusi, Anggota DPR RI dan DPD RI telah berkunjung ke Pesantren ini. Duta Besar Jepang, pejabat-pejabat Amerika, Australia dan Saudi, ulama-ulama Mesir, Iran,

Sudan dan lain-lain telah berkunjung ke PPI.

3. ***Masuk 20 Pesantren-Pesantren Berpengaruh di Indonesia 2015*** [1]
4. ***Terbaik Nomor 1 di Sumatera Selatan 2017***[2]
5. ***Pesantren Inovativ 2020***

   Terbaru, 7 Oktober 2020 Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan Dr. Drs. H. Mukhlisuddin, S.H., M.A. memberikan Penghargaan kepada Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya sebagai **Pondok Pesantren Inovatif** dengan 7 Alasan:

   1. Istiqomah dalam pembinaan Hafizh/ah dan Tilawah Al-Quran
   2. Mampu membangun kerjasama internasional
   3. Memiliki Media Penyiaran Dakwah (Televisi dan Radio)
   4. Mengangkat Karya Monumental pengajian 30 Juz KH. Rasyid Siddiq Al-Hafizh (add: secara digital)
   5. Membangun Kelas-kelas Excellent *mu'adalah* dengan Universitas Al-Azhar, Kelas Excellent Al-Quran, Kelas Excellent Kitab Kuning dan Kelas Excellent Teknologi (add: Kelas Excellent Sosial Pemimpin dan Kelas Excellent Enterpreneur Modern)
   6. Memiliki Perguruan Tinggi Islam dan Program Pembibitan Kader Ulama
   7. Memiliki banyak Usaha Bisnis.

II. KARAKTERISTIK PESANTREN

A. Dasar: Al-Quran dan As-Sunnah

B. Asas Kebangsaan: Pancasila dan UUD 1945

C. Akidah: *Ahlussunnah wal jamaah*

D. Tujuan:

a. Tujuan Umum

Mencetak kader ulama intelektual dan intelektual ulama yang bertanggung jawab bagi dakwah/syiar Islam, pembangunan bangsa, negara dan semesta serta kesejahteraan umat lahir batin dunia akhirat.

b. Tujuan Khusus

Menyiapkan santri menjadi insan kamil yang beriman dan bertakwa kokoh, berakhlak karimah, cinta tanah air, berilmu pengetahuan tinggi, berwawasan luas, berketerampilan mumpuni, berjiwa mandiri, siap menjadi pembimbing dan pemimpin umat serta penebar rahmat bagi semesta alam.

---

[1] Olman Dahuri dan M. Nida' Fadlan, *20 Pesantren-Pesantren Berpengaruh di Indonesia*, Penerbit: Erlangga Mei 2015. Hasil survei lembaga Emir Cakrawala Islam, terhadap 28.000 pesantren yang ada di Indonesia, data Kementrian Agama 2012

[2] SK nomor: 001/SK/Santri_Award/Aulia_Cendekia/ext/VIII/2017

E. Visi

Mewujudkan PPI sebagai pusat pendidikan Islam yang unggul, pusat dakwah Islam yang unggul, pusat pengembangan masyarakat yang unggul dan pusat penebaran rahmat semesta yang unggul.

F. Misi

RAHMATAN LIL 'ALAMIN.

Menebar rahmat untuk semesta, dengan 5 pendekatan:

1. Menjadikan PPI sebagai pusat penyelenggaraan pembinaan Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk menghidupkan ruh dan nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah di tengah-tengah kehidupan umat dan semesta menuju *hasanah fiddunya* dan *hasanah filakhirah.*
2. Menjadikan PPI sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran Islam (*tafaqquh fiddin*) untuk membentuk insan kamil yang beriman dan bertakwah kokoh, berakhlak karimah, cinta tanah air, berilmu pengetahuan tinggi, berwawasan luas, berketeramapilan mumpuni, berjiwa mandiri dan siap menjadi pembimbing dan pemimpin umat serta penebar rahmat untuk dirinya, daerahnya, bangsanya, negaranya dan semesta.
3. Menjadikan PPI sebagai pusat penyelenggaraan Dakwah Islamiah untuk membentuk *khairu ummah* dalam rangka menegakkan amar makruf nahi munkar, menghalalkan yang baik, mengharamkan yang buruk, melepaskan dan memberdayakan umat dari beban dan belenggu kebodohan, kemiskinan, ketertindasan dan keterbelakangan, mengawal akidah dan moral umat dan menjadi benteng pertahanan Islam dan umat.
4. Menjadikan PPI sebagai Pusat Pembaruan, Perubahan, Pemberdayaan, Pengembangan dan Pembangunan Masyarakat dalam rangka terwujudnya ketahanan nasional dan terciptanya bangsa negara madani.
5. Menjadikan PPI sebagai Pusat Perjuangan Kemanusian Universal, Kerukunan & Perdamaian Dunia, dan turut serta dalam Pengembangan IPTEK & Budaya Semesta.

F. Orientasi

1. Keislaman, Kebangsaan dan Kesemestaan.
2. Keberpihakan kepada kaum tertindas.

G. Prinsip

1. Independensi, Pembaharuan dan Keterbukaan.
2. Tawassuth (moderat), Tawazun (seimbang), I'tidal (adil), Tasamuh (tolerans), dan Inklusif.

H. Obsesi

1. Menjadi kiblat pendidikan Islam nasional dan internasional.
2. Menjadi kekuatan yang amat berpengaruh bagi terwujudnya masyarakat, negara dan semesta yang madani.

3. Tumbuhnya beribu pondok alumni.
4. Melahirkan pemimpin masa kini dan masa depan yang memainkan fungsi maksimal sebagai *khalifah fil-ardh*.
5. Membebaskan seluruh santri dari berbagai pungutan dana dan memberi fasilitas buku-buku dan uang saku.
6. Menjadi kekuatan yang berpengaruh bagi terwujudnya kerukunan umat manusia, perdamaian dunia, kemajuan Iptek dan budaya dan keselamatan manusia secara universal.

I. Strategi

Untuk mencapai dan mewujudkan tujuan, visi, misi, orientasi dan obsesi PPI, disusunlah strategi yang sekaligus merupakan Garis Besar Program PPI, sebagai berikut:

1. Perwujudan SDM yang bermutu dan unggul.
2. Pengelolaan organisasi, administrasi dan manajemen yang modern.
3. Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang unggul serta dinamis mengembangkan program pendidikan.
4. Pelaksanaan Dakwah Islamiah yang luas.
5. Penggalian sumber dana yang banyak dan besar.
6. Peningkatan kesejahteraan keluarga besar PPI.
7. Pengembangan kampus dan penambahan bangunan fisik.
8. Perkaderan yang berkesinambungan.
9. Penguatan dan perluasan jaringan, komunikasi, informasi dan kerjasama baik dalam maupun luar negeri.
10. Peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan pengabdian terhadap umat.
11. Pelaksanaan penelitian, dialog, kerja sama, pertukaran dan pengabdian untuk kemanusiaan yang universal, kerukunan & perdamaian dunia, pengembangan IPTEK & budaya semesta.

K. Nilai Dasar Hidup (NDH)

1. Tujuan Hidup

   Hanya untuk beribadah kepada Allah Swt. semata-mata (QS. Al-Dzariyat [51]: 56)
2. Fungsi Hidup

   Khalifah Allah di muka bumi (QS. Al-Baqarah [2]: 30)
3. Misi Hidup

   Rahmatan lil ‘alamiin (QS. Al-Anbiya [21]: 107)
4. Target Hidup

   Menggapai Ridha Allah Swt. (QS. Al-Baqarah [2]: 207)

L. Nilai Dasar Perjuangan (NDP)

1. *Ikhlas*
2. *Sabar*
3. *Mujahadah* (Bersungguh-sungguh)
4. *Istiqomah*

M. Nilai Dasar Kerja (NDK)

1. *Shiddiq* (Kredibel)
2. *Amanah* (Akuntabel)
3. *Tabligh* (Akseptabel)
4. *Fathanah* (Kapabel)

III. KERJASAMA, UNDANGAN, SEMINAR DAN STUDI INTERNASIONAL

1. Studi komparasi ke Malaysia,1999, 2001, 2003, 2005, 2007 dan 2015
2. Studi komparasi ke Singapura, 1999, 2001, 2003, 2005, 2007 dan 2015
3. Studi komparasi ke Thailand, 2003 dan 2015
4. Studi komparasi ke Universitas Islam Madinah, Oktober 2003
5. Studi komparasi ke Universitas Al-Azhar Kairo Mesir, Oktober 2003
6. Kunjungan ke Islamic Development Bank di Jeddah Saudi Arabia, Oktober 2003
7. Kunjungan Pendidikan ke Jepang, Undangan Kementerian Luar Negeri Jepang, Agustus 2004
8. Public Hearing Civil Society di Yogyakarta, 2005
9. Short Course Conflict Resolution and Gender Mainstreaming United Kingdom (UK), 2-17 September 2006
10. National Dialogue “Integration of Islamic Values in Responding to Global and National Enviromental Challenges” di Jakarta, November 2007
11. Partnershif for Schools (P4S) Learding Change A Citizen Exchange Program for Indonesian Pesantren Leaders and Educators, (U.S. Departement of State by East West Center – PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Hawaii-New York, USA, 14 Oktober-6 November 2008
12. Dialog Budaya di Hongkong dan Cina (Shazen dan Guanzho), 9-13 Juni 2012
13. Studi banding metode tahfizh Sulaimaniah, Undangan Kementerian Agama Republik Indonesia bekerjsama dengan United Islamic Cultural Centre of Indonesia (UICCI), Istanbul Tukri, 16-23 Desember 2014
14. Kunjungan Pendidikan ke Iran, Undangan Duta Besar Iran untuk Indonesia, 21-29 September 2014
15. Memorandum of Understanding Humanitarian Programs, Toronto Canada, 21-29 Januari 2019

16. Kunjungan dan Memorandum of Understanding Network IT dan Program Beasiswa dengan beberapa Universitas Sudan, Maroko, dan Yordania, 21 April – 9 Mei 2019
17. Memorandum of Understanding Fakultas Al-Qur'an Al-Karim Universitas Al-Azhar Tonto Mesir dan beberapa lembaga pendidikan Al-Qur'an dan Lembaga Pengajaran Bahasa Arab di Cairo dan Iskandaria Mesir, 10-223 Desember 2019
18. Kunjungan dan Memorandum of Understanding Beasiswa S2 dan S3 dengen beberapa Universitas di Brunei Darussalam, 10-14 Februari 2021.

IV. PROGRAM PENDIDIKAN

A. Pendidikan Formal / Kurikuler:

- **MADRASAH DAN INSTITUT AGAMA ISLAM AL-QURAN**
  1. Madrasah Taman Kanak-kanak Islam Al-Ittifaqiah (TAKIAH), status terakreditasi A.
  2. Madrasah Diniah Al-Ittifaqiah (MASNIAH).
  3. Madrasah Ibtidaiah Al-Ittifaqiah (MASTIAH), status terakreditasi B.
  4. Madrasah Tsanawiah Al-Ittifaqiah (MASWIAH), status terakreditasi A. Merupakan MTs Model Nasional dengan nilai tertinggi se-Indonesia, 98.
  5. Madrasah Aliah Al-Ittifaqiah (MASLIAH), status terakreditasi A dengan nilai 91.
  6. Institut Agama Islam Al-Quran 2021. Memiiki 6 Program Studi: Ilimu Al-Quran dan Tafsir (IQT), PAI, PIAUD, Ekonomi Syari'ah, Perbankan Syari'ah dan Pendidikan Bahasa Arab. Segera menyusul prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan Komunikasi Penyiaran Islam. 2026 akan menjadi Universitas Internasional Al-Quran Al-Ittifaqiah (UIQI) yg akan menempati kawasan Internasional Smart City of Ittifaqiah.

Kurikulum terdiri dari: *pertama*, kurikulum pondok dengan kitab kuning sebagai buku pokok (berijazah pondok); *kedua,* kurikulum Madrasah Negeri dengan mengikuti Ujian Negeri (berijazah Negeri).

Kurikulum PPI berstandar Internasional dengan curriculum Bahasa Arab dan Bahasa Inggris berstandar TOEFL dan TOAFL 450 sehingga layak untuk sekolah ke luar negeri, MIPA minimal 7, pelajaran UN lain minimal 7, dan menguasai dasar-dasar ICT.

PPI menerapkan metode pembelajaran AJEL plus, yaitu Aktif, Joyfull, Efektif berkualitas dan bertanggungjawab, dimana setiap kelas permanen didesain full blackboard dan wallboard dipadu dengan sistem moving class, housing class, natural class/santini ketan dan metode aktif, seperti seminar, diskusi, praktikum, dll.

- **TIPE-TIPE KELAS; KELAS EXCELLENT AL-QURAN, KELAS EXCELLENT AL-AZHAR, KELAS EXCELLENT KITAB KUNING, KELAS EXCELLENT SOSIAL PEMIMPIN, KELAS EXCELLENT MIPA DAN KELAS EXCELLENT ENTERPRENEUR MODERN**

Pada Madrasah Ibtidaiah, Tsanawiah dan Aliah terdapat tiga tipe kelas:

1. **Kelas Reguler**. Terdiri dari jurusan Ilmu Pengetahuan Agama, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam.
2. **Excellent Al-Quran**. Diipersiapkan untuk mencetak ulama intlektual. Santri Kelas ini harus khotam hafal 30 Juz Al-Quran dalam 2.5 tahun. Nilai TOAFEL Bahasa Arab 500. Siap untuk mendapat beasiswa di Timur Tengah.
3. **Excellent Al-Azhar**. Dipersiapkan untuk mencetak ulama internasional. Santrinya harus khotam 30 Juz Al-Quran 2.5 tahun. Nilai TOAFEL Bahasa Arab 500. Melanjutkan ke Universitas Al-Azhar Mesir tanpa Test Seleksi.
4. **Excellent Kitab Kuning.** Dipersiapkan mencetak ulama. Merupakan penguatan materi pengajaran Kitab Kuning yang selama ini telah diterapkan pondok. Para santri dibekali dengan penguasaan terhadap *kitab-kitab al-turatsiyah* sehingga mampu melakukan kajian-kajian kitab, seperti *bahsul masail, fiqih-uhsul fiqh, kajian tafsir hadits, filologi***Excellent Sosial Pemimpin.** Dipersiapkan mencetak pemimpin. Para santri dibekali dengan pendidikan kepemimpinan, kajian sosial, kajian budaya, tradisi penelitian, dan kajian Islam komprehensif. Santrinya harus khotam Hafal Al-Quran 30 Juz dalam setahun. Nilai MIPA 8 ke atas. Nilai TOEFEL Bahasa Inggris 500. Siap mendapat beasiswa ke Amerika, Eropa dan Universitas-universitas terbaik di Asia, Australia dan Afrika.
5. **Excellent MIPA**. Dipersiapkan mencetak Saintis dan Teknolog.
6. **Excellent Enterpreneur Moder**n. Dipersiapkan untuk mencetak Enterpreneur. Santri dinyatakan Lulus dari kelas ini jika memiliki usaha sendiri.

B. Pendidikan Ko-Kurikuler

1. *Lembaga Tahfidz, Tilawah dan Ilmu Al-Quran Al-Ittifaqiah (LEMTATIQI)* berdiri tahun 1990:

a. Pembinaan menghafal Al-Quran (Tahfiz Al-Quran), dua program, yaitu:
   1) Program Tahfizh Umum untuk seluruh santri (1 s.d. 5 juz).
   2) Program Tahfizh Khusus (1 juz, 5 juz, 10 juz, 20 juz dan 30 juz) untuk santri khusus dan masyarakat luar yang berminat baik anak-anak maupun remaja (umur 5 s.d 30 tahun).

b. Pembelajaran membaca Al-Quran (Qiroatul Quran) dengan tajwid yang baik untuk seluruh santri.

c. Pembinaan seni baca Al-Quran (Naqhom Al-Quran), dua program :
   1) Program Umum untuk seluruh santri.
   2) Program khusus untuk santri-santri yang berkemampuan plus dan masyarakat luar yang sangat potensial.

d. Pembinaan pemahaman ilmu-ilmu dan isi kandungan Al-Quran dengan kegiatan-kegiatan khusus Qiraat Sabah, Tafsir, Pensarahan, cerdas cermat, diskusi-diskusi dan studi-studi Al-Quran.

2. **Madrasah Tahfizh Lil Athfal berdiri 2011.** Madrasah ini khusus membina Tahfizh untuk anak usia TK dan MI/SD.

3. **Madrasah Al-Qur'an berdiri tahun 2013 fokus melaksanakan pembinaan Tahfizh bagi penghafal yang tidak sekolah.**

4. ***Lembaga Bahasa Al-Ittifaqiah (LEBAH)***

   Adalah Lembaga yang secara khusus melaksanakan kegiatan ;

   a. Pembinaan dan pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris secara Intensif kepada seluruh santri dengan target, santri yang tamat memiliki TOEFL dan TOAFEL 450 sehingga layak untuk studi di luar negeri.

   b. Menggerakkan dan mengontrol pemakaian Bahasa Arab dan Bahasa Inggris oleh santri sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

5. ***Lembaga Seni, Olahraga dan keterampilan (LESGATRAM).***

   PPI sejak berdiri memiliki misi sebagai agen pembaharu masyarakat. PPI menyadari bahwa kemajuan teknologi dewasa ini demikian cepat merambah ke seluruh sektor kehidupan. Peralatan berteknologi tinggi bukan lagi kebutuhan sekunder tetapi telah menjadi kebutuhan primer. PPI juga menyadari bahwa *out-put*nya berperan sebagai penyebar informasi, khususnya kepada masyarakat Sumatera Selatan, selain dituntut untuk menguasai ilmu keislaman juga dituntut untuk memiliki keahlian dan keterampilan penunjang hidup (*life skill*).

   Sekarang ini, program yang sedang dilaksanakan antara lain pendidikan dan pelatihan seni yang meliputi seni Marhaban, Kaligrafi, Leter, Qasidah, Teater, Dekorasi, Nasyid, Puisi dan lain-lain.

   Dalam bidang olahraga dan kesehatan meliputi Pencak Silat, Sepakbola, Futsal, Renang, Tenis Meja, Badminton, Atletik, Bola Basket, Takraw, Bola Volly dan lain-lain. Dan dalam bidang keterampilan meliputi Jurnalistik, Pidato (Indonesia, Arab dan Inggris), Menjahit, Tenun, Sulam dan sebagainya.

6. ***Lembaga Dakwah Pengabdian dan Hubungan Masarakat (LEDAPPMAS)***

   Kegiatan yang dilaksanakan oleh Ledappmas secara intern adalah pembinaan dakwah kepada santri. Kegiatan-kegiaan tu antara lain:

   a. Penataran dakwah, dalam artian luas.

   b. Pembinaan keterampilan dan praktrek khutbah Jum'at dan pidato tiga bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris) untuk seluruh santri. Untuk pidato, bagi santri pemula disiapkan teks pidato. Dibentuk kelompok-kelompok kecil sejumlah 5 orang yang disebut *fi-ah*, masing-masing dibina seorang asisten pelatih. 4 *fi-ah* digabung dalam 1 kelompok lebih besar, disebut *firqoh* yang dibina 4x seminggu oleh pelatih kepala. Gabungan 4 *firqoh* yang disebut *Majelis*, diawasi seorang pembina (Musyrif). Juara *firqoh*

akan diadu dalam Majelis Muhadhoroh sebulan sekali. Juara Majelis akan berlomba di tingkat Majelis Akbar sebulan sekali.

c. Mimbar Santri. Untuk penerapan keterampilan khutbah dan pidato 3 bahasa, disiapkan mimbar dakwah berupa pódium yang diletakkan pada banyak titik di Kampus pondok dimana santri-santri ditugasi secara bergilir untuk cuap-cuap pada jam-jam tertentu setiap hari dimana acap kali mereka harus bertanding dengan suara hiruk-pikuk santri saat jam makan, jam pergi-pulang sekolah dan kursus, jam pulang-pergi ke/dari masjid dan jam-jam mandi pagi-petang.

d. Praktik khutbah Jum'at di masjid-masjid Kampus Al-Ittifaqiah dan di masjid-masjid di luar Kampus Al-Ittifaqiah atas dasar penugasan atau permintaan masyarakat.

e. Radio Dakwah Al-Ittifaqiah 93 FM. Adalah juga sebagai sarana aplikasi talenta santri di berbagai bidang seperti tilawah Al-Quran, ceramah dsb.

7. *Taman Pendidikan Al-Quran Al-Itifaqiah (TAPQIAH)*

Program ini diperuntukkan bagi anak-anak usia 4-12 tahun agar pandai baca tulis Al- Quran, menjadi Qori/ah anak-anak dan juga diarahkan untuk menghafal Al-Quran.

8. *Pesantren Tinggi Al-Ittifaqiah (PASTIAH)*

Program yang ditawarkan untuk mengakomodir mahasiswa-mahasiswa perguruan tinggi umum yang ingin memperdalam ilmu keagamaan. Dominan diikuti oleh mahasiswa UNSRI Indralaya dan sebagian mereka tinggal di asrama PPI dan STITQI.

9. Program Mujahadah Pembibitan Kader Ulama (MABIT)

Program yang disiapkan untuk mencetak Kader Ulama. Diikuti oleh purna santri kelas XII dari kelas-kelas excellent atau kelas reguler yang berkemampuan lebih atau terpilih dan lolos seleksi. Juga menerima purna santri dari luar PPI yang memenuhi kualifikasi.

C. Pendidikan Ekstra-Kurikuler

1. Menghafal Al-Quran.
2. Pelatihan seni baca Al-Quran dan Marhaban.
3. Kursus intensif dan penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.
4. Kursus bahasa Jepang, Persia dan Prancis.
5. Pengkajian dan pendalaman Al-Quran dan kitab kuning.
6. Pelatihan Khutbah Jumat, tahlilan dan doa-doa.
7. Pidato (Muhadoroh) Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
8. Pendidikan dan pelatihan seni-olahraga (kaligrafi, qosidah, drama, dekorasi, silat, sepakbola, futsal, takraw, volly, badminton, tenis meja, renang dan lain-lain).

9. Pendidikan dan praktikum keterampilan (komputer, menjahit, tenun, sulam, sablon, cetak conblok, dan lain-lain).
10. Pramuka
11. Pendidikan Organisasi, Manajemen, Kewirausahaan, dan Akuntansi.
12. Pendidikan Kesehatan.
13. Penataran Kewanitaan Islam
14. Penataran Dakwah.
15. Safari Dakwah
16. Diskusi, Seminar Ke-Islaman dan Keilmuan.
17. Pendidikan Pers dan Jurnalistik.
18. Penataran Ideolagi-ideologi Dunia dan Metode *Iqro*.
19. Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah.
20. Praktek Pengalaman Lapangan.
21. Studi Komparasi dan budaya.
22. Dan lain-lain.

D. Pendidikan Takhasus

Pendidikan takhasus dilaksanakan oleh Lembaga Pengembangan Santri (LPS). Lembaga ini secara khusus mendata dan melaksanakan pembinaan terhadap santri yang lemah kemampuannya dalam Al-Quran, bahasa Arab, bahasa Inggris dan pelajaran-pelajaran yang di-UN-kan.

Lembaga ini juga melaksanakan pembinaan intensif terhadap santri-santri yang bertalenta sangat tinggi di berbagai bidang, yaitu: Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tahfizh Al-Quran, Seni Baca Al-Quran, Marhaban, Pidato, Nahwu, Shorof, Tafsir, Hadits, Fiqih, MIPA, akuntansi, pidato, kaligrafi al-Quran, dan keterampilan lainnya. Mereka disalurkan kemampuannya pada wahana-wahana yang disiapkan di dalam pondok dan event-event yang tersedia di luar pondok.

E. Beasiswa

1. Bagi santri yang hafal Al-Quran akan mendapatkan penghargaan khusus: 10 juz bebas uang bulanan 40%, 20 juz 70% dan 30 juz bebas uang bulanan dan mendapat uang saku.
2. Santri berprestasi berpeluang memperoleh beasiswa dari pondok, pemerintah dan organisasi sosial.
3. Bagi alumni berprestasi berpeluang memperoleh kesempatan mendapat bea siswa di perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

V. PROGRAM USHA BISNIS EKSISTING, ON PROSESSING DAN ON PLANNING

A. Existing & running well 2021:

1. Kantin dan Warung
2. Toko Buku dan ATK
3. Apotik
4. Penerbitan
5. Air Kemasan (Air Simaan)
6. Roti
7. Pangkas Rambut
8. Production House (Kuda Studio)
9. Warnet
10. Group Musik dan Sound System
11. Radio dan TV
12. Media on line
13. Kebon Sawit 50 ha dan Kebon Karet 8 ha, Sawah 2 ha
14. Kebon Cengkeh dan Kebon Pisang
15. Peternakan Sapi dan Ikan
16. Corn Block dan Batako
17. Interior dan Plapon
18. Besi baja
19. Komposting Sampah
20. Pertashop
21. Guest House
22. Rental Mobil Mini Bus, Bus, Truk dan dan Alat Berat

B. On Prosessing

1. SPBU
2. Bright Gas Elpiji Non Subsidi
3. Toko Grosir
4. Kolam Pemancingan
5. Restoran
6. Merchan dise store
7. Toko Material
8. Peternakan domba
9. Penggemukan sapi
10. Pencetakan Sawah baru

C. On Planning

1. Pengolahan sampah plastic
2. Home Stay
3. Kebun Alpukat
4. Ittifaqiah Freid Chiken
5. Kebun Sawit Baru 50 ha
6. Bengkel
7. Cucian mobil
8. Maintenant Tower

VI. PROGRAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAKWAH, KELEMBAGAAN, FISIK, USAHA BISNIS DAN JARINGAN

A. Pengembangan Program Pendidikan dan Dakwah

1. Pembukaan Lembaga Resmi TOEFL, TOAFL, dan IELTS pada 2022
2. Pengembangan Radio dan TV 2022
3. Pengembangan Penerbitan.2022
4. Pembukaan Kelas-Kelas Excellent Baru seperti IT, Sepakbola dan lainnya pada 2023
5. Pembukaaan Kelas Merdeka pada 2023/2024
6. Pembukaan Kelas Karantina Al-Quran dan Bahasa pada 2023/2024

B. Pengembangan Kelembagaan Pendidikan dan Dakwah

1. Pembukaan Panti Rehab dan Panti2 lainya 2022
2. Pembukaan Pesantren Eksekutif SMP dan SMA 2023/2024
3. Pembukaan Pusat Pendidikan Pelatihan Penelitian Konsultansi 2023/2024
4. Pembukaan Sekolah Teologi Internasional 2023/2024
5. Pembukaan Pondok2 Cabang baru di Sumsel dan di seluruh Provinsi se-Indonesia 2025-2035.
6. Alih Satus Institut menjadi Universitas Internasional Al-Quran Al-Ittifaqiah (UIQI) 2026/2027.

C. Pengembangan Fisik

1. Pembangunan Kawasan Terpadu Edukasi Wisata 60 hektar 2021-2022
2. Pembangunan Baghdad City untuk Kampus Putri sebagai salah satu dari 15 paket Mega Projek Internasional Smart City Of Al-Ittifaqiah (ISCI) 2021-2023.
3. Pembangunan Internasional Smart City Of Al-Ittifaqiah 2021-2023.

   Terdiri dari 16 paket;

Baghdad City untuk Kampus Putri**, Andalusia City** untuk fasilitas Publik (Rumah Sakit Tipe A, Hotel & Resort bintang 4, Mall, Pusat Olahraga dan Kebugaran, Festival Raya dll) dan **Turki Ottoman City** untuk Kawasan Suaka Alam, Kebon Binatang, pemancingan, kontes burung, Pusat Diklat Penelitian Assesment Konsultansi, Pusat Mujahadah dan Pembibitan Kader Ulama, Pusat Karantina Al-Quran & Bahasa dan Panti-panti.

Makkah City utk Kampus TK dan MI, **Madinah City** untuk Kampus Putra.

Cordova City, Amawiah City dan Abbasiah City untuk Kampus Universitas.

Sevilla City dan Granada City untuk 2 Kampus Cabang dan **Toledo City** untuk Kampus Diniah.

Madrid City untuk Pusat Perkantoran dan Media, perumahan pimpinan dan Guest House.

Istanbul City untuk Kampus Pesantren eksekutif, Sekolah Teologi Internasional dan Pesantren Merdeka.

Damaskus City untuk Perumahan SDM dan **Paradice City** untuk pemakaman.

Dubai City untuk Rental Pusat Perkantoran Nasional dan Internasional.

4. Pembangunan Kampus-Kampus Pondok Cabang, di Sumsel dan seluruh Provinsi di Indonesia pada 2025-2035
5. Pembangunan Universitas-universitas Cabang di Indonesia pada 2030-dst.

D. Pengembangan Usaha Bisnis

1. Kebun Cengkeh, Pisang dan Alpukat:
   a. Penanaman 10.000 cengkeh, 10.000 pisang dan 3000 Alpukat tahun 2021-2022
   b. Penanaman 15.000 cengkeh, 15.000 pisang 5000 Alpukat 2023
   c. Penanamn 25.000 cengkeh, 25.000 pisang dan 7000 Alpukat 2024
   d. Penanaman cengkeh dan pisang bekerjasama dengan masyarakat menuju 1000.000 pohon 2025-2030
2. Membangun 100 Pertashop di Sumsel, 300 Pertashop di Sumbagsel dan 700 Pertashop di Indonesia 2021-20024.
3. Membangun 100 SPBU 2021-2026
4. Membangunan merchandise store 2021
5. Mendirikan Konpeksi dan Garmen 2021
6. Membangun 100 Rumah Makan 2021-2025
7. Membangun peternakan sapi 5000 ekor dan domba 10.000 ekor 2021-2026

8. Mencetak Sawah 10.000 ha bekerjasama dengan masyarakat 2021-2026
9. Mendirikan Toko Material 2022
10. Mendirkan Mini Market dan Toko Grosir 2022
11. Mendirikan usaha Tour & Travels 2022
12. Menambah Peternakan Ikan 2022
13. Mendirikan Catering 2022
14. Pembangunan 100 unit Ittifaqiah Freid Chiken 2022
15. Pengembangan Kebun Sawit 50 hektar 2022
16. Membuka cabang-cabang Air Kemasan dan Roti di 24 Provinsi 2022-2025
17. Pengembangan percetakan 2022
18. Dll.

E. Pengembangan Jaringan

1. Menambah Kerjasama Pendidikan dengan Perguruan Tinggi ternama di Indonesia 2021-2023
2. Menambah Kerjasama Pendidikan di Timur Tengah 2021-2023
3. Membangun Kerjasama Pendidikan dengan Eropa, Amerika, Australi dan Negara2 Asia Modern 2021-2023
4. Menambah kerjsama bisnis dalam dan luar negeri 2021-2023
5. Membangun Kerjasama di bidang social budaya

VII. KILASAN SEJARAH PESANTREN

A. Periode 1918-1922

K.H. Ishak Bahsin, Ulama besar lulusan Al-Azhar Mesir, pada periode ini mulai melaksanakan pengajaran ilmu-ilmu ke-Islaman di rumah beliau di Sakatiga Kecamatan Indralaya dengan menggunakan kitab-kitab kuning yang beliau pelajari di Al-Azhar, Kairo, Mesir. Sistem yang diterapkan masih bersifat tradisional, non klasikal, non madrasah. Periode ini merupakan embrio dari madrasah formal yang beliau dirikan pada tahun 1922.

B. Periode 1922 - 1942

Pada tahun 1922 K.H. Ishak Bahsin mendirikan dan memimpin Madrasah Ibtidaiyah Siyasiyah Islamiah Alamiyah di Sakatiga, sebuah madrasah formal dengan masa belajar 8 tahun. Selama 10 tahun madrasah ini melaksanakan program pendidikannya dibawah rumah penduduk. Jumlah muridnya lebih kurang 100 orang, K.H. Ishak Bahsin sendiri bertindak sebagai pimpinan dan guru, dibantu oleh beberapa orang guru bantu.

Pada tahun 1932 dibangun gedung madrasah dengan ruang belajar berjumlah 5 lokal. K.H. Ishak Bahsin tetap memimpin madrasah ini dibantu

oleh 7 orang guru, yaitu K.H. Bahsin Ishak, K.H. Marwah, K.H. Bahri Pandak, K.H. Ahmad Qori Nuri, K.H. Abdullah Kenalim, K. Muhammad Rosyad Abdul Rozak dan K. Abdul Rohim Mandung.

K.H. Ishak Bahsin wafat tahun 1936. Kepemimpinan madrasah itu dilanjutkan oleh anak beliau K.H. Bahsin Ishak. Pada tahun 1942, saat madrasah ini memiliki 300 santri dan gedung madrasah dibakar orang tak dikenal. Saat itu bertepatan dengan pendudukan Jepang sehingga madrasah ini bubar.

C. Periode 1949 - 1962

Tahun 1949, atas prakarsa K.H. Ahmad Qori Nuri, mengajak K.H. Ismail Mahidin, H. Yahya Mahidin dan para anggota Partai Syarikat Islam Indonesia Sakatiga, gedung madrasah yang sudah terbakar dibangun kembali.

Pada tanggal 31 Agustus 1950 dengan modal 70 orang murid dimulai kegiatan belajar madrasah dengan nama baru Sekolah Menengah Islam (SMI) Sakatiga, dipimpin oleh K.H. Ismail Mahidin. Pada saat ini guru-guru yang mengajar adalah K.H. Ismail Mahidin, K.H. Ahmad Qori Nuri, K.H. Nawawi Bahri, K.H. Mansur, K. Ilyas Ishaq dan K.H. Subki Syakroni.

Sekolah Menengah Islam ini memiliki dua tingkatan pendidikan, yaitu Ibtidaiyah (setara Tsanawiyah sekarang) masa belajar 4 tahun dan Tsanawiyah (setara Aliyah sekarang) masa belajar 3 tahun. Tahun 1954, saat santri berjumlah 250 orang, K.H. Ismail Mahidin berpulang ke Rahmatullah. Pimpinan SMI diamanatkan kepada K.H. Ahmad Qori Nuri.

Dalam upaya mengembangkan madrasah ini, K.H. Ahmad Qori Nuri menambah 3 lokal ruang belajar sehingga seluruhnya menjadi 8 lokal, dan menambah tenaga guru baik untuk mata pelajaran agama maupun umum, yaitu K.H. Zainudin, K.H Kholil Hajib, K.H. Bayumi Yahya. K. Moh. Ali Hasyim (guru agama), Tho'ifi Bahri, Sukarno, Faruq, Swasto dan Masri Asmawi (guru umum). Sampai tahun 1962 murid SMI berjumlah 400 orang.

D. Periode 1962 - 1967

Pada awal periode ini, tahun 1962, nama SMI diubah menjadi Madrasah Menengah Atas (MMA) Sakatiga, karena menyesuaikan dengan peraturan Departemen Agama waktu itu. Tingkatan pendidikannya terdiri dari Tsanawiyah (setara SMP) masa belajar 4 tahun dan Aliyah (setara SMA) dengan masa belajar 3 tahun.

Pada era ini, K.H. Ahmad Qori Nuri selaku pimpinan, melakukan modernisasi kurikulum, terutama untuk mata pelajaran umum, sesuai perkembangan zaman pada saat itu. Mata pelajaran umum untuk tingkat Tsanawiyah disesuaikan dengan SLTP, sedang untuk tingkat Aliyah disesuaikan dengan SLTA.

Seiring dengan bertambahnya jumlah murid, maka K.H. Ahmad Qori Nuri menambah 3 ruang belajar lagi sehingga menjadi 11 lokal dan menambah tenaga guru hingga seluruhnya berjumlah 17 orang yang terdiri dari guru

agama 13 orang dan guru umum 4 orang. Guru-guru agama ialah K.H. Ahmad Qori Nuri, K.H. Zainuddin, K.H. Kholil Hajib, K.H. Bayumi Yahya, K. Moh. Ali Hasyim, K.M. Amin Nuri, K.H. A. Hamid Nuri, K. Buhairi Nuri, K. Fuad Hasyim, K.H. Marzuki, K. A. Wahab Hanan, K. Abd. Gani Mukhtar, K.H. Abdullah Yahya. Guru-guru umum ialah Ida Makmur, Ahmad Lutfi, A. Aziz Manan dan Asmuni.

Dalam era ini, MMA mengalami kemajuan pesat sesuai zamannya. Jumlah santri mencapai 527 orang, berdatangan tidak hanya dari Sumatera Selatan tetapi juga dari propinsi-propinsi lain. Sakatiga demikian harum dan terkenal berkat keberadaan dan prestasi MMA ini, sehingga Sakatiga digelari dengan Mekkah Kecil.

E. Periode 1967 - 1976

Tahun 1967 muncul ide beberapa guru MMA Sakatiga untuk menjadikannya Madrasah Negeri dan menyerahkannya kepada pemerintah. K.H. Ahmad Qori Nuri dan murid-murid K.H. Ishak Bahsin di Indralaya seperti H. Ahmad Rifa'i bin H. Hasyim, H. Nurhasyim Syahri, H. Hasanuddin Bahsin (waktu itu sebagai Kerio/Kepala Desa Indralaya) dan Hajiro Burhan memandang bahwa MMA Sakatiga pada hakikatnya lanjutan usaha jihad K.H. Ishak Bahsin yang jika dinegerikan dan diserahkan kepada pemerintah akan kehilangan nilai-nilai sejarahnya.

Untuk memelihara nilai-nilai sejarah dan keberkahan K.H. Ishak Bahsin, maka murid-murid beliau tersebut dengan dukungan penuh pengusaha-pengusaha dan tokoh-tokoh masyarakat Indralaya H. Yahya Gani, H. Ahmad Romli bin H. Hasyim, Syukri bin H. Hasyim, K. Azro'i Muhyiddin, Ilyas Ishak, Ahmad bin Abdul Rozak, M. Rodi, Hasanuddin Hasan (Mang Udin) dan Ahmad Luthfi bin H. Hasanuddin, mereka sepakat memindahkan MMA Sakatiga ke Indralaya dan meminta K.H. Ahmad Qori Nuri untuk memimpin madrasah. K.H. Ahmad Qori Nuri menyepakati permintaan ini dan mengajak adik-adiknya K..Abdul Hamid Nuri, K. Buhairi Nuri, K. Azhari Nuri dan K. Amin Nuri untuk mengajar.

Pada 10 Juli 1967 resmi berdiri MMA Al-Ittifaqiah di Indralaya, dan mendapat surat izin/persetujuan Inspeksi Pendidikan Agama Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Selatan tanggal 28 Juli 1967 No. 1796/AI/UM/F/1967. Sedang MMA Sakatiga berubah status menjadi MAAIN (sekarang MAN Sakatiga) dan MTsAIN (sekarang MTsN Sakatiga).

MMA Al-Ittifaqiah Indralaya ini memiliki dua tingkatan; Tsanawiyah (setara SMP) masa belajar 4 tahun dan Aliyah (setara SMA) masa belajar 3 tahun. Sejak awal berdiri telah memiliki 80 orang santri. Tempat belajar pada waktu itu menumpang di gedung Madrasah Ittifaqiah Islamiah (MII) Indralaya yang terletak di dekat masjid Kubro Indralaya. MII ini sudah berdiri 1 tahun sebelumnya. MII saat itu setingkat Ibtidaiah dengan masa belajar 4 tahun.

Adalah H. Ahmad Rifa'i bin H. Hasyim mewakafkan tanah seluas 80 x 50 m^2 (4000 m^2). Tanah wakaf ini adalah cikal bakal dari kampus A yang menjadi pusat kegiatan pondok pesantren al-Ittifaqiah pada saat ini.

Pada awal 1968 dibangun gedung belajar semi permanen 3 lokal di atas tanah wakaf ini. Tetapi belum lama dipakai, pada akhir tahun 1968 gedung ini roboh ditiup angin puting beliung. Awal tahun 1969, di atas reruntuhan gedung lama dibangun pula gedung belajar permanen berbentuk L dan mulai digunakan awal tahun 1970.

1969 didirikan Yayasan Perguruan Islam Al-Ittifaqiah dengan Akte Notaris Aminus Palembang nomor 2 Januari 1969. Pengurus yayasan ini terdiri dari : Penasehat (Hajiro Burhan dan Ahmad bin Abdul Rozak), Ketua (H. Hasanuddin Bahsin), Wakil Ketua (K.H. Ahmad Qori Nuri), Sekretaris (Ilyas Ishak), Bendahara (H. Ahmad Rifa'i bin H. Hasyim), Anggota (Nur Hasyim bin Syahri, M. Rodi bin H. Abdul Halim, dan H.M. Romli bin H. Hasyim).

Yayasan ini memayungi MMA Al-Ittifaqiah dan MII. Dengan demikian Yayasan Perguruan Islam Al-Ittifaqiah mempunyai 3 tingkatan pendidikan, yaitu tingkat Aliyah (setara SLTA), tingkat Tsanawiyah (setara SLTP) dan tingkat Ibtidaiah. Karena masih mengacu pada al Azhar Mesir, maka saat itu tingkat Aliyah masa belajarnya 3 tahun, Tsanawiyah 4 tahun dan Ibtidaiah 4 tahun.

Pada era ini Mudir K.H. Ahmad Qori Nuri dibantu secara intens oleh 5 tenaga utama, yaitu: Kyai Azro'i Muhyiddin sebagai Sekretaris, Kyai Buhairi Nuri sebagai Bendahara, Kyai Abdul Hamid Nuri bidang kurikulum dan pendidikan, Kyai Azhari Nuri bidang Kesantrian dan Kyai Lutfi Hasanuddin bidang Humas. Didukung aktif pula oleh Abdullah Zuhdi bagian pertukangan.

Sedangkan di Yayasan aktif bekerja sebagai Pengurus K.H. Hasanuddin Bahsin dan K.H. M Amin Nuri, masing-masing secara bergiliran sebagai Ketua Yayasan, H. Ahmad Rifa'i Hasyim sebagai Bendahara, H. M. Romli H. Hasyim dan H. Yahya Gani sebagai Penasihat, juga K.H. Nurhasyim Syahri sebagai penasihat yang sekaligus Kepala Madrasah Ibtidaiah. Beliau-beliau itu tetap aktif pada masa peralihan status.

Namun Kiyai Azro'i Muhyiddin wafat pada tahun 1984. Almarhum seorang pekerja keras yang sangat ikhlas, administratur yang telaten dan rapi. Tahun 1985 menyusul wafat K.H. Nurhasyim Syahri yang dikenal keikhlasannya dan kesetiannya pada PPI. Mulai 1986 sampai 1995, berturut-turut berpulang ke rahmatullah K.H. Hasanuddin Bahsin, K.H. M Amin Nur, H. Romli H. Hasyim dan H. Ahmad Rifa'i H. Hasyim. Mereka merupakan pejuang-pejuang, pendiri dan pengkhidmat PPI yang amat ikhlas, tekun, sabar, rajin dan luar biasa pengorbanan waktu, harta, tenaga, pikiran dan perasaanya untuk PPI yang wajib menjadi teladan yang baik bagi kader penerus PPI.

F. Periode 1976-1998

Era Peralihan Status Madrasah ke Pondok Pesantren

K.H. Ahmad Qori Nuri sebagai pimpinan MMA Al-Ittifaqiah Indralaya dikenal sebagai sosok ulama yang mempunyai integritas tinggi dan konsisten, juga berpikiran modern dan berwawasan luas. Dalam diri beliau berpadu antara konsistensi terhadap tradisi salaf dan pemikiran kholaf sekaligus.

Ketika pemerintah menawarkan MMA sebagai madrasah murni dengan kewajiban untuk memakai kurikulum madrasah Departemen Agama secara penuh dengan meninggalkan kitab-kitab kuning (Al-Kutub Al-Turotsiah) maka beliau menolaknya. Beliau memilih tipe/model pendidikan Pondok Pesantren yang tetap mempertahankan tradisi salaf dengan kitab kuning sebagai ciri khasnya, tetapi dengan sistem Madrasah.

Maka pada tanggal 11 Maret 1976, MMA Al-Ittifaqiah berubah status menjadi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dan dilaporkan oleh Yayasan kepada Departemen Agama RI dengan surat nomor 504/YPI-3/76 tanggal 11 Maret 1976. Pada tahun ini, tingkat Tsanawiah yang semula 4 tahun disesuaikan menjadi 3 tahun. MII yang semula langsung di bawah Yayasan dengan struktur kepengurusan terpisah dari MMA, diubah menjadi bagian dari Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah.

Dengan demikian jenjang pendidikan dalam Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah pada waktu itu adalah Madrasah Aliyah 3 tahun, Madrasah Tsanawiyah 3 tahun dan Madrasah Ibtidaiah masih 4 tahun.

Status sebagai Pondok Pesantren memang telah terpenuhi yaitu adanya asrama santri (dibelakang gedung madrasah), musholla (masjid) dan Kyai, bahkan program-program kepesantrenan memang sudah lama dilaksanakan. Tetapi memang pada tahun ini santri yang bermukim masih sekitar 10% sedang 90% masih menyewa di rumah-rumah masyarakat atau asrama-asrama yang dibuat oleh masyarakat.

Era Sulit

Tahun 1984-1988 merupakan era sulit bagi PPI. Sejalan dengan masa baru tibanya modernitas di daerah-daerah yang ditandai sikap hidup materialistik maka seluruh pesantren dan Madrasah di Sumatera Selatan dan daerah-daerah lain di luar Jawa mengalami krisis santri. Situasi ini pun melanda PPI. Banyak pesantren dan madrasah mengalami situasi hidup segan mati pun tak mau. Adalah K. Buhairi mengusulkan kepada K.H. Ahmad Qori Nuri sebagai Mudir agar santri digratiskan untuk menarik minat masyarakat. Sedangkan untuk pembiayaan operasional dan pembangunan fasilitas adalah dengan cara menghimpun dana dari para donatur. Usul ini disetujui dalam musyawarah pengurus dan dewan guru.

Untuk menghimpun dana ini beberapa tenaga guru muda dikerahkan yaitu ustaz Mubarok Hanura, ustaz Irham Sulaiman, ustaz Fathurrahman Talang Dukun, ustaz Miftah MAY dan ustaz Agus A.Rifa'i. Ustaz-uztaz muda yang

dikomandani ustaz Mubarok Hanura inilah yang memback-up Mudir K.H. Ahmad Qori Nuri dalam mengurus program pendidikan, administrasi, sarana dan prasarana dan dakwah.

Era Kebangkitan & Pengembangan

Pada tahun 1986 atas perintah Mudir, dimulai program dakwah keliling desa yang dikoordinasi oleh ustaz Mubarok Hanura dimana beliau sendiri sebagai penceramah. Tim dakwah merambah desa-desa di Kecamatan Kayuagung, Sirah Pulau Padang, Pampangan, Tulung Selapan, Tanjung Lubuk Komering dan Tanjung Raja serta Kabupaten Muara Enim dan Muba. Pada tahun 1987 PPI bangkit dari krisis santri. Sejak itu PPI kebanjiran santri. Begitulah seterusnya, sehingga PPI kekurangan asrama dan kelas.

Pada periode 1988-1990 dimulai era pengembangan PPI. Dengan penuh kegigihan dan keikhlasan, K.H. Ahmad Qori Nuri, mendatangkan 4 tenaga tambahan untuk melakukan pengembangan. Anak beliau K.H. Muhsin Qori (dipanggil dari Kotabumi Lampung Utara 1988) dan Drs. K.H. Mukhlis Qori (dipanggil dari Belitang OKU 1989) untuk berjuang menata pesantren: menata program pondok, manajemen pendidikan, administrasi, keuangan dan menyiapkan asrama untuk menampung santri yang berdatangan dari berbagai Kabupaten di Sumatera Selatan dan luar provinsi Sumatera Selatan.

Untuk pembinaan santri dan pengembangan program pendidikan, beliau merekrut muridnya yang baru tamat IAIN Palembang dan baru selesai memimpin HMI Cabag Palembang dan HMI Badko Sumbagsel, Drs. Humaidi Sibawaihi (1989). Ketiganya menjadi Wakil Mudir, masing-masing Drs. Moechlies Qorie Wakil Mudir 1 bidang Pendidikan Pengajaran, K. Muhsin Qori Wakil Mudir 2 bidang Keuangan dan Sarana Prasarana dan Drs. Humaidi Sibawaihi Wakil Mudir 3 bidang Kesantrian. Guna memperkuat administrasi Keuangan, beliaupun memanggil khusus adiknya, yaitu K. M. Aliyisshofi (ahli pembukuan) yang saat itu berada di Ranau OKU (1990) untuk mengatur keuangan dan diangkat sebagai Bendahara. Pada tahun 1988 H. Alamsyah Ratu Perwira Negara Menko Kesra pada waktu itu memberi bantuan 1 unit Gedung Belajar (4 lokal).

Pada tahun 1990, K.H. Ahmad Qori Nuri mengembangkan program pendidikan, yaitu mendirikan lembaga Tahfizh Tilawah Ilmu Al-Qur'an (LEMTATIQI), yang fokus melaksanakan pembinaan Thafizh, ilmu-ilmu serta keterampilan Al Qur'an seperti Qiro'at Sab'ah dan Seni Baca Al-Qur'an. Untuk pembinaan tahfizh di Lembaga ini, beliau mengutus anaknya Drs. K.H. Moersjied Qorie untuk membangun kerjasama dengan pesantren An-Nur Bantul pimpinan Fadhilatus Syeikh K.H. Nawawi Abdul Aziz Al-Hafizh yang merespon dengan menikahkan muridnya ustazah Muyassaroh Al-Hafizhoh dengan kader PPI ustaz M. Nasir Agus Harun, sekaligus menugasi ustazah

Muyassaroh Al-Hafizhah menjadi Pembina Tahfizh di Al-Ittifaqiah, dimulai tahun 1990.

Pada tahun yang sama, K.H. Ahmad Qori Nuri memperkuat pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Beliau mengutus anaknya K.H. Muhsin Qori dan Mudrik Qori yang masih studi di IAIN Jakarta membina kerjasama dengan pesantren Al-Ihsan Beji Purwekerto pimpinan K.H. Abdul Hamid dan ustaz Syarif yang kemudian mengutus muridnya ustaz Muhyiddin Ahmad Sumedi dan ustaz Saifuddin sebagai guru Bahasa Arab-Inggris. Tahun 1991 ustaz Saifuddin diganti dengan ustaz Tiram/Ahmad Ridho Ranusuwiryo, sedang ustaz Muhyiddin tetap bertahan, bahkan memboyong istri dan anak-ananya. Sejak saat itu, Bahasa Arab dan Inggris menjadi bahasa komunikasi sehari-hari para santri.

Era Reformasi

Karena jumlah santri semakin bertambah dan kegiatan pendidikan serta lainnya juga semakin banyak, maka pada bulan Juni 1991 Al-Mukarrom K.H. Ahmad Qori Nuri, memanggil pulang anaknya Mudrik Qori yang baru selesai kuliah di Fakultas Adab Jurusan Sastra Arab untuk membantu beliau yang kemudian diangkat Yayasan sebagai Wakil Mudir.

Atas persetujuan Mudir, maka Wakil Mudir menerapkan 3 strategi perkuatan PPI; membina komunikasi intensif dengan pemerintah, masyarakat dan media (keterbukaan) berkomitmen memposisikan diri sebagai lembaga netral dan mandiri, tidak berpartai dan tidak berafiliasi kepada organisasi tertentu (independen) dan melakukan pembaruan yang kritis dengan tetap berpegang pada tradisi pesantren (pembaruan-modernisasi).

Di bidang pendidikan, dilakukan pembaruan kurikulum, perkuatan program tahfizh, dan perkuatan program Bahasa Arab dengan mengambil tenaga pengabdi dari KMI Gontor yaitu ustaz Bujang Tember yang kemudian diangkat sebagai Ketua Lembaga Pengembangan Bahasa Arab. Sedangkan Bahasa Inggris tetap ditangani ustaz Muhyiddin dan ustaz Ahmad Ridho Ranusuwiryo. Berbagai macam program pendidikan diadakan yang menarik minat masyarakat, sehingga tiap tahun jumlah santri mengalami peningkatan.

Pada tahun itu juga Mudir memanggil anaknya Muslih Qori yang baru selesai belajar di Lembaga Pengembangan Bahasa Arab Saudi di Jakarta yang dikonsentrasikan pada pengasuhan santri dan dakwah untuk masyarakat, sehingga makin menyemarakkan, mengharumkan dan memperkuat mutu PPI.

Pada tahun yang sama, Yayasan mengangkat K.H. Moersjied Qorie sebagai Ketua Umum Yayasan Perguruan Islam Al-Ittifaqiah sebagai induk PPI. Sejak itu Yayasan amat sibuk menghimpun dana, membangun fasilitas, mengelola dapur, kantin, warung dan usaha-usaha di luar, sehingga untuk itu Yayasan merekrut alumni Bapak Vaishol Sandrogi untuk bidang pembangunan, Ribhun Zaini Bidang Keuangan, Hipni Zaini bidang usaha di luar dan

pemberdayaan masyarakat serta Hijriah Ribhun untuk urusan dapur, kantin dan waserda.

Pada tahun 1994, Yayasan menambah lahan untuk asrama yang berasal dari wakaf H. Haspi (1 kapling 9x67 m) dan wakaf H. Mukrom As'ad (2 kapling 18x67 m), membangun beberapa unit asrama baru dari swadana, mendapat bantuan Bupati OKI H. Rasyid Rais berupa 1 unit Asrama, membangun RKB, MCK dll.

Wafat Mudir Awal

Pada hari Senin, 11 April 1996 Mudir Fadhilatus Syeikh K.H. Ahmad Qori Nuri wafat dalam usia 85 tahun. Sungguh umat kehilangan amat besar. Kehilangan teladan mukhlis sejati (amat dikenal dengan keikhlasannya), mujahid besar, insan istiqomah dalam pedidikan & dakwah, penyabar, dahsyat dalam perjuangan (4 doktrin beliau: Ikhlas, kerja keras/mujahadah, istiqomah dan sabar). Almarhum benar-benar pendidik sejati, menerima yatim, anak amat nakal, amat bodoh dan amat miskin sebagai santrinya. Selalu berpesan jangan pernah menolak mereka. Jangan pernah memberhentikan santri karena soal bayaran. Beliau insan pengasih dan baik hati, sering memberi beras dan pakaian pada santri tidak mampu, gemar bersedekah, acap kali berhutang untuk membantu orang yang memerlukan. Paling terusik dan amat peduli jika ada orang bermasalah dan sudah pasti beliau menyelesaikkannya, meski ia sendiri mempunyai masalah.

Almarhum hidup sederhana, mendahulukan kepentingan Allah dan Rasul daripada kepentingan pribadi. Mengalihkan bantuan untuk rumahnya yang sudah rukuk dan reyot ke pembangunan fasiltas pondok, berbungkuk badan mencari kayu-papan untuk asrama (bantuan H. Dakok, H. Abu Hasan, H. Syamsuddin dan H. Syafei, dll) padahal rumahnya sendiri bocor dan beberapa dindingnya tembus cahaya. Kemana-mana mencari rizki untuk pondok. Kerap benar apa yang menjadi hak pribadinya, dipersembahkan untuk pondok, tidak sebaliknya.

Almarhum menguasai berbagai bidang ilmu (multi Flyer): tafsir, hadits, mantiq, fiqh, nahwu, shorof, balaghoh, faroid, tauhid dll, tidak sekadar bisa mengajarkannya, tetapi pakar/ahli yang menjadi mashdar/marja'/rujukan. Beliau salah satu pakar dalam penerbitan buku Kompilasi Hukum Islam yang terkenal.

Dalam hal pondok, beliau menanamkan sikap Independen. Ketika Syarikat Islam Pusat (SI) menawarkan bantuan asalkan PPI menjadi pondok SI, beliau menolaknya. Saat partai Golongan Karya (Golkar) menawarkan bantuan besar dengan syarat PPI menjadi Golkar, beliaupun menolaknya. Beliau selalu menegaskan: pisahkan saya pribadi yang SI dan PPP, dengan pondok yang independen, jangan dicampuradukkan. Beliau berpesan, PPI harus independen, tidak berpartai, tidak berafiliasi ke organisasi apapun, namun harus milik semua dan untuk semua. Beliaupun beramanah, siapapun

kelak yang menjadi Mudir Pondok: jangan berpartai dan jangan menjadi partisipan organisasi besar tertentu. Sebab sebagian besar umat tidak bisa memisahkan antara pribadi dan lembaga.

Saat beliau wafat, Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah berhasil mengasramakan seluruh santri yang berasal dari luar kecamatan Indralaya yang mencapai angka 80% dari jumlah santri keseluruhan lebih kurang 700 orang (1994). Lahan pesantren pun meningkat dari semula 4000 m^2 menjadi 33.330 m^2. Gedung asrama, gedung belajar, dan kantor pun bertambah cukup signifikan.

Ba'da wafat K.H. Ahmad Qori Nuri 11 April 1996 itu, kepemimpinan pondok ini dijalankan oleh Wakil Mudir Drs. K.H. Mudrik Qori. Dari Agustus 1997 sampai dengan Mei 1998 K. Muslih Qori menjadi Mudir pondok ini.

G. Periode 1998-2003

Pada Juni 1997 Yayasan Perguruan Islam Al-Ittifaqiah dipimpin Drs. K.H.M. Moerjied Qorie dan segera melakukan perubahan nama menjadi Yayasan Islam Al-Ittifaqiah (YALQI) dan menguatkan organisasinya dengan menyempurnakan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART), Pedoman Umum Yayasan dan peraturan-peraturan lainnya. Beberapa bulan kemudian Yayasan mengangkat K. Muslih Qori sebagai Mudir dan Drs. Mudrik Qori sebagai Wakil Mudir.

Setelah setahun memimpin, pada bulan Juni 1998 K. Muslih Qori diamanati turun ke gelanggang politik untuk aktif di Partai dan bersiap-siap turut serta dalam Pemilihan Anggota Legislatif pertama di era Reformasi (1999) dengan target menjadi anggota Dewan dalam rangka memberi warna dan mengusung misi dakwah, guna mengambil peran menciptakan Kabupaten Santri, Ogan Ilir, yang dikala itu sudah santer sebagai pemekaran dari Ogan Komering Ilir.

Maka pada bulan Juni 1998 itu pula Yayasan mengangkat dan memberikan amanat kepada Drs. K.H. Mudrik Qori, M.A. sebagai Mudir Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dan ustz Mubarok Hanura sebagai Wakil Mudir. Sebagai pemegang amanat, Drs. K.H. Mudrik Qori, M.A. secara serius melakukan penguatan SDM, organisasi, manajemen, jaringan, pendanaan, sarana prasarana dan program pendidikan dalam upaya semakin meningkatkan kemajuan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah.

Alhamdulillah, dengan dukungan penuh Wakil Mudir Ustadz Mubarok Hanura, S.H., para pengurus, karyawan, guru, wali santri, alumni, masyarakat, dan pemerintah, beliau dapat menghantarkan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah sebagai Pesantren yang dipercaya, maju dan berprestasi.

Pada era ini, setiap tahun banyak santri mendapat beasiswa luar negeri (Mesir, Sudan, Yaman dan Syiria). Prestasi santri dan binaan pondok ini pada MTQ/ STQ baik di tingkat lokal kabupaten, regional Sumatera Selatan, maupun nasional dan internasional semakin signifikan. Prestasi seni dan olahraga santri juga menggaung secara Nasional dalam Pekan Olahraga dan

Seni antar Pondok Pesantren Nasional (POSPENAS). Bahkan pada tahun 1999 Departemen Agama memberikan pengakuan kepada Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah sebagai Pondok Pesantren unggulan.

Telah lahir pula pada era ini belasan hafizh/hafizhah dan mufassir/mufassirah yang mampu tampil bersaing dan berprestasi pada MTQ/ STQ nasional. Santri Al-Ittifaqiah juga mendapat undangan Program JENESYS ke Jepang tahun 2008 dan 2009.

Pada tahun 1999, PPI memperkuat organisasi dengan membentuk tiga lembaga, yaitu Lembaga Seni, Olahraga dan Keterampilan (LESGATRAM), Lembaga Bahasa (LEBAH) dan Lembaga Dakwah dan Pengabdian Masyarakat (LEDAPPMAS). Sehingga lembaga setara di pondok ini menjadi empat, melengkapi Lembaga Tahfidzh, Tilawah dan Ilmu Al-Qur'an (LEMTATIQI) yang berdiri pada tahun 1990.

Pada bulan Juni tahun 2000, PPI melengkapi jenjang pendidikan dalam sekolah (formal) dengan mendirikan Taman Kanak-Kanak Islam dan pencanangan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah Al-Qur'an (STITQI) oleh Menteri Agama Republik Indonesia pada waktu itu, Drs. H. Tolhah Hasan.

STITQI yang dipimpin pertamakali oleh Drs. A. Duani Sya'ari, M.A. itu langsung membuka pendaftaran dan melaksanakan perkuliahan. Tahun 2001 Ketua Umum yayasan KH Drs. M. Moersjied Qorie mendatangkan Wapres Hamzah Haz meresmikan TK Islam dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quran Al-Ittifaqiah (STITQI). Pada tahun ini juga didirikan pula Madrasah Ibtidaiah (6 Tahun) standar Departemen Agama yang dipimpin pertama kali ole Drs. Ahmad Riyadh Ramli (Madrasah Ibtidaiah 4 tahun diubah menjadi Madrasah Diniah Salafiah standar Departemen Agama).

Dengan demikian, sejak tahun ini PPI memiliki seluruh jenjang pendidikan; TK, Madrasah Ibtidaiah, Madrasah Diniah, Madrasah Tsanawiah, Madrasah Aliyah, dan Sekolah Tinggi.

H. Periode 2003-2008

Pada tahun 2003, ustaz Mubarok Hanura, S.H mendapat amanah menjadi Ketua Umum Yayasan Islam Al-Ittifaqiah.

Pada tahun 2004, PPI membuka pula Program Pendidikan Luar Sekolah berupa TKQ/ TPQ untuk masyarakat dan Pesantren Tinggi untuk mahasiswa. Pada 30 Juni 2005 mendirikan Lembaga Otonom yaitu Pusat Pengkajian Masyarakat dan Budaya (PUSPAMAYA) yang dipimpin Drs. Saudi Berlian, M.Si. Bulan Agustus 2005, diselengarakan kegiatan *Training of Trainers* (TOT) Pemberdayaan Pesantren dan Madrasah Sumatera Selatan bekerja sama dengan PPIM UIN Jakarta, PUSKADIABUMA Pasca Sarjana UIN Yogyakarta dan DANIDA Denmark.

Sampai saat ini PUSPAMAYA telah menyelenggarakan pelatihan pengembangan Pesantren dan Madrasah se-Sumatera Selatan yang sudah berlangsung 12 kali, yang melibatkan 360 praktisi Pesantren dan Madrasah

se-Sumatera Selatan, para kyai dan Nyai pimpinan pesantren modern dan tradisional, kepala madrasah, guru, santri aktivis dan tokoh masyarakat yang cinta pesantren.

Untuk meningkatkan kegiatan pemberdayaan, Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah membentuk Pusat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PUSDEM), dipimpin pertama kali oleh Ir. Hifni Zaini. Selain tiga lembaga ekonomi yang sudah ada, yaitu Kopontren Al-Ittifaqiah, Koperasi Wanita Al-Ittifaqiah, dan lembaga yang mandiri dan mengakar pada masyarakat (LM3). Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah juga mendirikan lembaga yang bergerak pada bidang hak asasi manusia dan pemantauan kebijakan yang diberi nama AVICENNA INSTITUTE, yang dipimpin oleh Aji Alamsyah, S.IP., M.Si.

Dalam kerangka pemberdayaan perempuan dua lembaga didirikan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah yaitu IWAPPI (Ikatan Wanita Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah) dan PUSDAP (Pusat Pemberdayaan Perempuan) yang dipimpin pertama kali oleh Dra. Hj, Nitayana Abubakar.

Pada era ini dibangun Mes Tamu bantuan Plt. Bupati Ogan Ilir H. Indra Rusydi, mendapat bantuan Aula dari Gubernur Sumsel H. Syahrial Oesman, membangun Gedung belajar 2 lantai berbentuk L di bagian depan sisi kiri Kampus A. di bangun pula dibelakangnya 2 Ruang Belajar bantuan Dr. Ir. Eddy Marlan, AK., M.B.A, 1 unit RKB bantuan Depag via Bpk. H. Firdaus Basuni Direktur Mapenda, 1 unit Mushalla bantuan Kuwait via K.H. Suryadi Batumarta/Dewan Dakwah Islam Jakarta, lantai 2 Asrama Rasyid Rais, Asrama Mubarok, fasilitas MCK dan Sumber Air Bersih.

Pada tahun 2005, mendapat wakaf lahan sawit 50 hektar dari masyarakat desa Parit Indralaya Utara melalui Kades Helmi dan wali santri Ikhwan. Kades Tanjung Laga Banyuasin H. Syafe'i juga "menyatakan" berwakaf lahan 50 hektar untuk Kebun Sawit dan 1 hektar lahan pendidikan di samping RRI Indralaya.

Tahun 2006 PPI memperoleh wakaf 1 unit Masjid 22 x 25 m^2 dari Pengusaha Kaya dan Dermawan Kemas H. A. Halim Ali. Beliau membiayai sepenuhnya pembangunan Masjid ini yang pembangunannya dikomandani orang kepercayaan beliau H.Shiddiq, Ketua PITI Sumsel waktu itu. Masjid ini diberi nama Masjid At-Thoriq diambilkan dari nama anak Kemas H. A. Halim Ali yang bernama Muhammad Thoriq dari istri beliau Yuli yang masih keluarga dekat Mudir PPI.

Pada tanggal 3 Syawal tahun 2008, Ketua Umum Yayasan Islam Al-Ittifaqiah ustaz Mubarok Hanura wafat dalam usia muda 41 tahun, namun memiliki prestasi luar biasa dan meningglkan karya yang prestisius. Pada masa almarhum masih hidup, Yayasan Islam Islam Al-Ittifaqiah mendapat penghargaan Yayasan Islam terbaik di Provinsi Sumatera Selatan dari Dinas Sosial Propinsi Sumatera Selatan, Dapur Umum terbaik untuk pesantren se-Sumatera Selatan dari Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan dan

pengukuhan Pondok Pesantren Unggulan dari Departemen Agama Pusat yang sebelumnya diberikan tahun 1999.

Almarhum seorang mukhlis yang patut diteladani dimana pada saat Al-Ittifaqiah mengalami masa sulit, ia mengorbankan dirinya tidak kuliah di perguruan tinggi untuk membantu Mudir Fadhilatus Syeikh K.H. Ahmad Qori Nuri yang sudah tua dan mulai lemah (1984-1988), meski Mudir berulang kali mendorongnya untuk kuliah di Yogyakarta atau Jakarta. Amarhum mujahid amat gigih dan berani, penceramah ulung, administratur profesional, disainer handal (Logo dan Gedung Forpess/Forum Pesantren Sumatera Selatan adalah karya beliau), ahli komunikasi dan menguasai IT (otodidak) pada masa IT dan Komputer belum begitu dikenal di Ogan Ilir.

I. Periode 2008-2019

Syawwal Tahun 2008

Drs H. Syamsul Bahri, HAR menjadi Ketua yayasan

Pada tahun 2008, Ketua Yayasan Islam Al-Ittifaqiah alm. Ustadz. Mubarok Hanura, S.H. digantikan oleh Drs. K.H. Syamsul Bahri HAR sebagai Ketua yang didampingi Sekretaris ust. Muhyiddin As, M.A. Yayasan mengangkat 3 Wakil Mudir untuk mendukung kinerja besar Mudir yaitu: Wakil Mudir 1 bidang Pendidikan Pengajaran (ustaz Muhyiddin As, M.A.), Wakil Mudir 2 bidang Keuangan Kesejahteraan Sarana Prasarana (ustaz Drs. H. Mardhi Nuh) dan Wakil Mudir 3 bidang SDM & Dakwah (K.H. Mukhlis Mansur).

Pada tahun 2009 PPI mendapat tanah wakaf 4 Ha di desa Tanjung Lubuk Indralaya Selatan dari Bapak H. Mukrom As'ad, Ak. Lahan ini kini menjadi Kampus D khusus untuk santri putra.

Pada tahun 2010 membebaskan lahan dan bangunan di samping Kampus A yang kini menjadi Kampus C yang dimanfaatkan tahun itu juga untuk tempat belajar TK Islam dan Madrasah Aliyah putri. Pada tahun ini juga berdiri Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an yang pertama kali dipimpin oleh ustaz Suryadi, S.Ag.

Pada tahun 2011, berdiri Madrasah Tahfizh Lil Athfal, khusus untuk anak-anak usia TK dan MI/SD, pertama kali dipimpin ustaz Zaimuddin, Al-Hafizh, M.S.I. Tahun 2012 didirikan Lembaga Publikasi Al-Ittifaqiah yang melahirkan majalah dan **Radio Dakwah 96.3 FM** yang peralatannya merupakan wakaf Ir. H. Rosichan Bayumi. Lembaga yang pertama kali dipimpin ustaz Ferry Heryadi, S.Pd.I. ini juga menerbitkan beberapa buku.

Menyusul pada tahun 2013 berdiri Lembaga Kajian Penelitian Pengembagan dan Penerbitan yang melahirkan Penerbit Al-Ittifaqiah dan menerbitkan banyak buku. Lembaga ini pertama kali dipimpin ustaz H. Agus Jaya, M.Hum. Berdiri pula Madrasah Al-Qur'an (khusus untuk yang tidak bersekolah), yang berbeda dengan LEMTATIQI yaitu melaksanakan pembinaan tahfizh untuk santri yang sekolah di Tsanawiyah dan Aliyah.

Pada November 2012 mendapat bantuan asrama rusunawa dari Kemenpera (Bapak H. Suharso Monoarfa) di Kampus D dan selesai pembangunannya pada bulan Juni 2013 (dimasa Menpera H. Djan Faridz). Juli 2013 Kampus D mulai ditempati santri-santri putra kelas 2 Tsanawiyah.

Pada tahun ini juga PPI mendapatkan tanah wakaf 3¼ Ha di Tanjung Lubuk Indralaya Selatan dari Bpk. Zulfikar A. Rosyid berdampingan dengan tanah wakaf Bpk. H. Mukrom As'ad. Menyusul kemudian pembebasan Lahan 1.5 hektar disampingnya dari pemiliknya Ir. H. Nuchrodi, M.M. Dengan demikian luas Kampus D saat ini menjadi 8.75 hektar.

Tercatat di masa ini beberapa projek signifikan yang digarap, di antaranya Penanaman Sawit di lahan 50 hektar, pembelian 7 hektar Kebun Karet, penambahan Sapi, membuka mini market, berternak ikan, mencetak sawah, dll. Pada era ini, yayasan yang dikomandani KH Syamsul Bahri dan Sekretaris ustaz Muhyiddin, diback-up penuh Drs. H. Mardhi M. Nuh dan Badaruddin, S.T., pengurus lainya, Staf khusus H.M. Joni Rusli, S.Pd.I. dan Jimi Ismail, S.Pd.I. serta Tim Ahli (Ir. H. Fuad Sobri, H. Fahmi dan pak Wito).*

RamadhanTahun 2014

Wafat Wakil Mudir 2 Drs. H. Mardhi M.Nuh

2014 bulan Ramadhan, Wakil Mudir 2 Bidang Keuangan Kesejahteraan Sarana Prasarana Drs. H. Mardhi M Nuh berpulang ke Rahmatullah. Al-Ittifaqiah kehilangan sosok yang sungguh menjadi teladan bagi keikhlasan, amanah dan kerja keras. Mayoritas waktu dan kinerjanya untuk Al-Ittifaqiah. Almarhum sangat ahli dalam administrasi dan pengelolaan keuangan. Kelebihan lain, sangat konsen terhadap pengembangan pondok dan perkaderan.

Pada tahun ini, bersamaan dengan penggantian wakil Mudir 2 yang wafat, juga terjadi perubahan pada struktur kewakilmudiran yang semula 3 menjadi 2, disebabkan Wakil Mudir 3 KH Mukhlis Mansur mengundurkan diri karena faktor usia. Bidang SDM dialihkan ke Wakil Mudir 2. Bidang Dakwah dialihkan ke Wakil Mudir 1.

Jabatan almarhum diisi oleh H. Muhammad Joni Rusli sebagai Wakil Mudir 2 Bidang Administrasi Keuangan Kesejahteraan Sarana Prasarana dan SDM. Sedang Wakil Mudir 1 Bidang Pendidikan Pengajaran dan Dakwah tetap diemban H. Muhyiddin AS, MA.

J. Priode 2019-Sekarang

September Tahun 2019

Wafat Drs. H. Syamsul Bahri, HAR

2 September 2019, Ketua Yayasan Islam Al-Ittifaqiah Drs H Syamsul Bahri, HAR wafat dalam usia 69 tahun. Padahal setahun sebelumnya, Desember 2018 beliau melakukan perjalanan jauh ke Kanada Amerika Utara didampingi

Mudir dan Kabid Adminstrasi Keuangan H. Nuhdi Febriansyah, Lc untuk urusan penjaringan dana dari Yayasan Bill Gate.

11 tahun memimpin Yayasan sejak 2008, almarhum mencatat prestasi gemilang dalam manajemen keuangan di dampingi Bendahara Eltati, SE, penambahan lahan, pengembangan infra struktur dan pengaadaan sarana prasarana didukung penuh Bidang Aset Wakaf KH Mukhlis HAR dan Bidang Sarpras Badaruddin, ST. Kampus C untuk TK & MI dan Kampus D untuk putra adalah karya monumental almararhum Syamsul Bahri.

Beliau juga sangat piawai dalam urusan usaha. 50 hektar Kebun Sawit, belasan hektar Kebun Karet, puluhan Sapi, Mini Market dan Apotik dan lain-lain terhadir menjadi usaha Yayasan berkat tangan dingin almarhum.

Sungguh Al-Ittifaqiah merasakan kehilangan tokoh professional yang *mukhlish*, penuh percaya diri, jujur dan bijaksana.

9 September 2019, para Pembina Yayasan bersidang untuk menentukan pengganti antar waktu almarhum Syamsul Bahri. Terpilihlah H. Muhammad Joni Rusli, S.Pd.I sebagai Penjabat Sementara Ketua Yayasan Islam Al-Ittifaqiah.

November 2019

H. Muhammd Joni Rusli, S.Pd.I. menjadi Ketua Yayasan Depenitif

Pada November 2019 dalam Musyawarah Besar Yayasan, Para Pembina mengukuhkan H. Muhammad Joni Rusli, S.Pd.I, sebagai Ketua Yayasan Islam Al-Ittifaqiah definitip priode 2019-2024.

Ketua Yayasan yang masih muda ini, bergerak cepat melakukan penataan keuangan, perkuatan dan penambahan usaha, penambahan lahan, penambahan infra struktur dan pengembangan program Yayasan. Gerak cepat ini beliau lakukan dengan support luar biasa Bendahara Ali Sodikin, Sekretaris ust H. Muhyiddin As, Wakil Sekretaris Eko Arisandi, Bidang Pendidikan DR Imam Nasrufin, Bidang usaha Yopie dan Nuhdi, Bidang aset wakaf K.H Mukhlis HAR dan Hasanuddin, Bidang Kesra Hj. Sri Indrayana, juga dukungan para pengawas H.M Nasir Agus Harun, K.H Usman Abu Bakar, Ahmad Riyadh Ramli dan Eltati. Tentu pengurusan Pengawas Yayasan ini berjibaku keras di bimbingan Dewan Pembina K.H Mudrik Qori, HMW Berkat, Rosyad Yusuf dan K.H. Mukhlis Mansur.

Belum dua tahun masa kepemimpinannya menuju November 2021, dengan keikhlasan dan kerja keras, Ketua Yayasan baru ini sudah membuka 2 Kampus Cabang di Kuripan OKU Selatan dan Lecah Muara Enim Juni 2020, membangun Masjid Kampus D Oktober 2020, membangun 12 RKB baru tahun 2019, membangun Komplek Tahfizh Kampus D 26 ruangan asrama tahun 2020, sampai September 21 menambah sekira 50 hektar lahan baru dan terus bergerak menambah lahan menuju target ratusan hektar untuk pengembangan Kampus dan perkebunan persawahan, membuka banyak usaha baru (Pertashop, Air Minum Kemasan, Studio Digital, Percetakan,

Roti, Kebun Pisang dan Kebun Cengkeh dan sebagainya), membeli truk dan alat berat escavator, dan lain-lain.

Yang spektakuler, dengan ridha Allah SWT Ketua baru ini:

1. Pada bulan Oktober 2020 membangun Masjid di Kampus D, Masjid terunik di dunia senilai 31 M. Saat ini sedang berlangsung.
2. Pada Ramadhan atau Juni 2021 telah berhasil melakukan projek penting alih status Sekolah Tinggi menjadi Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (IAIQI) dan membuka Program Pasca Sarjana.
3. Pada Agustus 2021 membuat Mega Projek Ittifaqiah 2021-2023 yaitu pembangunan **Internasional Smart City of Al-Ittifaqiah (ISCI)** di atas lahan 180 hektar dengan 15 paket senilai 3.3 Triliun. Salah satunya Baghdad City untuk Kampus Putri yang bulan September 2021 ini sudah mulai membangun 4 klaster asrama (menampung 2000 santriwati) dan 2 klaster Madrasah Tsanawiah Putra dan Putri. Lokasi di seputaran Kampus D.
4. Pada Agustus 2021 membuat projek Kawasan Terpadu Edukasi Wista
5. Di atas lahan 60 hektar senilai 111 Milyar. Sudah dimulai dengan sawah percontohan.
6. Merancang projek Jangka Panjang, membangun Pondok2 Cabang di seluruh Provinsi Indonesia, Universitas2 Cabang di Indonesia dan Usaha2 Bisnis Cabang di Indonesia.